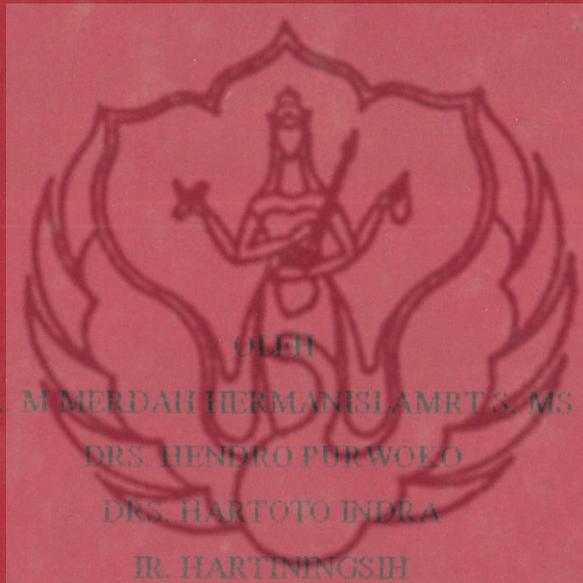


LAPORAN PENELITIAN
DAMPAK KETERBUKAAN DAERAH
PADA RUMAH TINGGALNYA
DI DAERAH WISATA PARANGTRITIS, BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



OLEH
IR. M. MERDAH HERMANISLAMRTS, MS
DRS. HENDRO PURWOKO
DRS. HARTOTO INDRA
IR. HARTININGSIH
DRS. ARJON

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1993-1994 7 OPF
Tahun anggaran : 1993-1994
No. Kontrak: 138/PT.44.04/M.06.04.01/1992 tanggal 11-2-1992

BALAI PENELITIAN —
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1993

NO.	
KLAS	
TERIMA	

L A P O R A N P E N E L I T I A N
DAMPAK KETERBUKAAN DAERAH
PADA RUMAH TINGGALNYA
DI DAERAH WISATA PARANGTRITIS, BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



OLEH
IR. M MERDAH HERMANISLAMET S, MS
DRS. HENDRO PURWOKO
DRS. HARTOTO INDRA
IR. HARTININGSIH
DRS. ARJON

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1993-1994 & OPF
tahun anggaran : 1993-1994 Pos Penelitian 1993-1994
No. Kontrak: 138/PT.44.04/M.06.04.01/1992 tanggal 11-2-1992

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1993

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmad dan karuniaNya, tim kami dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu tugas kami dalam dunia pendidikan yaitu bidang penelitian.

Penelitian yang kami lakukan dalam waktu relatif singkat ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dan kompak dari tim kami yang terdiri dari lima orang dan berkat dukungan dari semua pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Budihardjo Wirjodirdjo sebagai kepala Balai Penelitian ISI Yogyakarta.
2. Soedarso Sp. MA sebagai kepala Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
3. Dra. Djoharnurani SH. yang telah berbaik hati, dengan meminjamkan rumah peristirahatan di Kaliurang untuk tempat kami bekerja.
4. Dan kepada semua pihak yang dengan penuh kerelaan membantu penyelesaian penelitian ini.

Waktu survey kami dibantu oleh saudara Saleh, Mulyono, Sardi dan B. Dwiatmi Mawartiningsih serta responden di daerah penelitian, untuk ini kami hanya dapat mengucapkan terimakasih dan penghargaan kami.

Akhir kata kami menyadari penelitian ini masih penuh dengan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, Nov. 1993

Tim Peneliti:

M. Merdah Hermanislamet

Hendro Purwoko

Hartoto

Hartiningsih

Arjon

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Penulisan.....	6
F. Metodologi Penelitian	7
BAB II. KEPARIWISATAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Masalah Kepariwisata	14
1. Definisi Pariwisata	14
2. Tujuan Pariwisata.....	16
3. Fasilitas Pariwisata.....	16
4. Elemen Pariwisata.....	18
B. Perkembangan Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta	
1. Latar Belakang	19
2. Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Perkembangannya	23
BAB III. RUMAH TINGGAL, DITINJAU DARI SUDUT SOSIAL BUDAYA DAN FISIK	
A. Rumah Dari Sudut Sosial Budaya	31
B. Bentuk Fisik Rumah.....	37
C. Hipotesis.....	45
D. Variabel Penelitian	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Data Sosial-budaya	
1. Data Pekerjaan Responden.....	47
2. Data Pendidikan Responden.....	48
3. Data Tingkat Privasi.....	48

B. Data Fisik Rumah Tinggal	50
1. Data Orientasi Rumah.....	50
2. Data Luas Bangunan.....	51
3. Data Kelompok dan Organisasi Rumah.....	52
C. Data Aksesoris dan Pendapatan.....	69
BAB VI. ANALISIS ORGANISASI DAN AKSESORIS RUMAH	
A. Perkembangan Sosial-Budaya.....	73
B. Organisasi Rumah Tinggal.....	79
C. Perkembangan Organisasi dan Cara Hidup Responden	100
D. Aksesoris Interior Rumah.....	101
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN:	
1. PETA DAERAH PENELITIAN	111
2. SKETSA 1 & 2	112
3. SKETSA 3 & 4	113
4. SKETSA 5 & 6	114
5. DENAH INTERIOR RUMAH TRADISIONAL	115
6. DENAH INTERIOR RUMAH TINGGAL	116
7. DENAH INTERIOR PONDOK WISATA DAN WARUNG	117

DAFTAR TABEL:

halaman

Tabel 1:	Data Pekerjaan Responden	47
Tabel 2:	Data Pendidikan Responden	48
Tabel 3:	Data Tingkat "Privasi" Responden	49
Tabel 4:	Data Orientasi Rumah	50
Tabel 5:	Data Luas Bangunan	51
Tabel 6:	Data Hubungan Antara Aksesoris Ruang Tamu Dan Data Pendapatan Responden	70
Tabel 7:	Data Hubungan Antara Aksesoris Ruang Makan Dan Data Pendapatan Responden	71
Tabel 8:	Data Hubungan Antara Aksesoris Ruang Tidur Dan Data Pendapatan Responden	72
Tabel 9:	Data Perkembangan Pariwisata / Banyaknya Pengunjung dan Luas Lahan Rekreasi Tahun 1990 & 1992	72
Tabel 10:	Perubahan Mata Pencaharian Tahun 1990 & 1992	74
Tabel 11:	Data Perkembangan Pendidikan Responden Tahun 1990 & 1992	74
Tabel 12:	Perkembangan Macam Rumah Tahun 1990 & 1992	101

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akibat pembangunan fisik, antara lain berupa jalan-jalan baru untuk transportasi yang dapat menghubungkan satu daerah ke daerah lainnya membuat daerah itu terbuka. Pendetang dengan mudah dapat berkunjung sehingga akan terjadi saling mempengaruhi terutama dalam masalah cara hidup, bertingkah laku dan bergaul sehingga dapat mengubah kebiasaan dan kepribadian seseorang/masyarakat yang semuanya merupakan bagian dari kebudayaan. Selain itu juga diharapkan, dengan terbukanya suatu daerah, kondisi sosial-ekonominya juga akan mengalami perbaikan dan kemajuan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1979, yang dimaksud dengan Obyek Wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam tulisan ini Obyek Wisata diartikan dalam arti sempit, yaitu obyek wisata yang mempunyai batas yang jelas atau lokasi yang nyata dengan ciri fisik yang jelas pula.

Sumber daya wisata adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya buatan dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan

sebagai obyek wisata yang diharapkan akan disenangi oleh wisatawan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terkenal dengan wisata budayanya, terutama untuk masalah kehidupan spiritual yang menyangkut kepercayaan dan keagamaan sehingga selama setahun terdapat upacara-upacara yang menarik baik bagi penduduk Yogyakarta sendiri maupun bagi para pendatang.

Salah satu kejadian ritual yang diadakan setiap tahun adalah upacara "labuhan" di pantai Parangtritis. Labuhan merupakan acara persembahan Sultan Hamengkubuwana dan Sri Paduka Paku Alam kepada Nyai Ratu Kidul yang ada di laut Jawa (pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta), antara lain berupa baju-baju kepunyaan pimpinan daerah tersebut, beserta semua "uba rampenya".

Parangtritis (lihat lampiran, Peta 1 hal. 111) merupakan daerah wisata pantai yang terletak di pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang perkembangannya dapat dikatakan masih dalam tahap awal.

Dari tahun ke tahun perkembangan Parangtritis terlihat bertambah laju. Hal ini dapat dilihat dari selalu bertambahnya pengunjung dan bertambah luasnya areal rekreasi (lihat Tabel 8, halaman 72).

Setiap musim liburan sekolah, beribu-ribu pelajar dan wisatawan nusantara mengunjungi daerah tersebut, tidak

ketinggalan wisatawan mancanegara, sehingga membuat daerah pesisir Parangtritis menjadi lebih terkenal dan terbuka. Hal ini berakibat cukup besar bagi kehidupan masyarakat daerah itu, baik dalam peningkatan di dalam bidang ekonomi, maupun perkembangan sosial budaya termasuk cara hidupnya, yang dengan sendirinya akan mempengaruhi kondisi dan situasi rumah tinggalnya.

Rumah merupakan wadah dimana pemupukan kasih sayang pendidikan keluarga dan hidup bermasyarakat diawali. Bentuk rumah sangat tergantung dari adat kebiasaan penghuni rumah, tetapi baru pada akhir-akhir ini tingkah laku penghuni rumah cukup berperan di dalam proses pembentukan rumah yang dibuat oleh seorang disainer atau arsitek.

Rumah tradisional atau dapat dikatakan rumah vernakular suatu daerah merupakan salah satu daya tarik untuk wisatawan.

Rumah-rumah di daerah pantai Parangtritis diharapkan masih banyak yang berpegang pada "jiwa" atau akar daerah, untuk melestarikan keadaan ini diperlukan penelitian yang dapat ikut membantu mencari faktor-faktor dasar dari arti rumah (Jawa).

Perkembangan rumah tradisional daerah ini dapat ditinjau dari rumah tradisional Jawa yang sudah mempunyai pola tertentu dan mantap.

Perkembangan rumah baik yang tradisional maupun yang

modern bentuk organisasinya sangat dipengaruhi oleh fungsi rumah tersebut. Di daerah Parangtritis banyak rumah tinggal yang berfungsi selain sebagai rumah tinggal keluarga juga sebagai pondok wisata untuk memenuhi akomodasi wisatawan yang datang ke daerah tersebut.

B. Perumusan Masalah

Pembangunan pariwisata sebagai salah satu sektor pendukung utama ekonomi nasional dan ekonomi wilayah harus dengan penuh perhitungan dan hati-hati.

Akibat perkembangan akomodasi pondok wisata atau "home-stay" yang mengesampingkan aspek budaya asli (padahal merupakan salah satu daya tarik pariwisata) dapat menimbulkan kemerosotan lingkungan serta daya tariknya dan dengan demikian akan dapat mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Perumusan masalah secara ringkas adalah :

1. Bagaimanakah perubahan fisik rumah tinggal penduduk, terutama masalah organisasinya, dalam menyesuaikan diri untuk berfungsi sebagai pondok wisata?
- 2.a. Apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk sebuah pondok wisata ?
 - b. Apakah ada keterkaitan antara detail yang menyangkut nilai tambah sebuah bangunan dengan besarnya rumah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan macam/tipe organisasi rumah tinggal akibat dari bermacam-macam fungsi, orientasi letak ruang.

Diharapkan dapat diketahui bagian mana yang tidak berubah dan mana yang dapat dikembangkan.

2. a. Mengetahui kebutuhan pokok wisatawan dalam suatu pondok wisata dilihat dari organisasinya.
b. Mengetahui detil apa dalam interior rumah tinggal di daerah penelitian, terutama untuk pondok wisata.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat atau kepentingan dari penelitian ini adalah:

1. merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama pada desain interior, untuk mengawali penggalian dasar-dasar perencanaan ruang berwawasan adat-istiadat setempat;
2. sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan daerah terutama pengembangan akomodasi pariwisatanya.

E. Kerangka Penulisan

Naskah penelitian ini didahului dengan Intisari dan penulisan selanjutnya disusun sesuai dengan urutan di bawah ini.

Bagian pertama, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, definisi dari topik yang diteliti, masalah yang ada, tujuan penelitian dan kerangka teoritik.

Bagian kedua, adalah dasar-dasar perencanaan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk memperluas wawasan.

Bagian ketiga merupakan teori-teori rumah tinggal terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan tujuan penelitian agar analisisnya dapat diuraikan secara rinci sehingga dapat mempertajam analisisnya. Dibagian ini juga terdapat hipotesis yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Bagian keempat, dibagi menjadi dua, yaitu satu merupakan metodologi atau cara pendekatan yang dipakai dan yang kedua merupakan kompilasi data dari masalah yang sesuai dengan tujuan yang ada.

Bagian terakhir merupakan bagian utama dari penelitian yaitu berupa analisis, kesimpulan dan saran-saran.

F. Metodologi Penelitian

1. Batas daerah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Bantul kecamatan Kretek. Tidak semua daerah kecamatan diteliti tetapi hanya daerah yang berpotensi sebagai daerah wisata yaitu tepi pantai dibatasi sebelah barat sungai Opak, sebelah utara jembatan Kretek, sebelah timur kelurahan Girijati (Kabupaten Gunung Kidul) dan sebelah selatan Samudra Indonesia (agar lebih jelas lihat peta 1 pada halaman 111).

Lokasi yang diteliti sepanjang jalan utama, pekarangan yang berjarak sekitar 100 m dari tepi jalan dan dusun yang dilewati adalah Sonoduwuran, Grogol, Pondokan, Trembis, Mancingan, daerah tempat ziarah (makam Syeh Belabelu), Syeh Maulana Maghribi, dan Makam Dipokusumo serta pantainya yaitu Parang kusumo, Parangtritis dan Parang Endog (lihat Peta 1).

2. Pemilihan Responden

Populasi penelitian, yaitu semua rumah tinggal di daerah dekat dengan pantai yang berpotensi sebagai daerah wisata. Responden penelitian diambil dari kepala keluarga rumah tinggal penduduk di daerah penelitian.

3. Masalah yang diteliti, meliputi beberapa unsur yaitu: unsur fisik dan unsur sosial-ekonomi.

Data yang akan dicari berupa data primer dan sekunder. Pada hakekatnya data yang dipakai yaitu :

- a. Data menurut waktu berkala (time series) yang akan dipakai untuk menaksir faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan organisasi rumah tinggal, periode yang dipakai yaitu dari tahun 1988 dan 1992, yang diperoleh dari pelbagai publikasi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah tingkat II Bantul dan hasil-hasil penelitian sebelumnya;
- b. Data yang diperoleh melalui survey, pengukuran dan wawancara dipergunakan untuk melihat perkembangan organisasi rumah dan aksesoris yang diharapkan ada keterkaitan dengan kondisi ekonomi yang empunya rumah. Survey dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan lebih dulu, wawancara dilakukan terutama pada penduduk yang menjadi responden. Pengukuran terutama berkaitan dengan besaran ruang, agar dapat dibuat secara garis besar organisasi ruangnya serta denah dari rumah - rumah tersebut.

Data yang dicari baik data primer maupun data sekunder didapatkan dari penduduk dan pemerintah setempat yang berada di daerah Tingkat II Kabupaten Bantul maupun Pemerintah Daerah Tingkat I DIY.

Cara mendapatkan data dengan survey lapangan (wawancara, kuisioner, ceklist dan pengukuran). Data yang dicari berdasarkan kondisi lingkungannya baik dari segi sosial, ekonomi, budaya dan fisik. Dalam studi ini selain menggunakan wawancara berstruktur juga dengan interaksi langsung.

Untuk data fisik rumah tinggal dipakai data yang dikumpulkan sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang.

Sedangkan untuk unsur sosial metodologinya berdasarkan metode ilmu sosial. Menurut Simmel sosiologi bukanlah bidang pengetahuan yang menyangkut psikologi kehidupan sosial tetapi merupakan bidang pengetahuan yang berkenaan dengan bentuk umum yang terwujud oleh persekutuan sosial. Berarti menganalisis pola-pola tingkah laku yang memperhatikan proses interaksi sosial yang berulang kali terjadi dan memberikan bentuk sosial pada pola tingkah laku dari yang diamati sebagai bagian dari organisasi ekonomi atau politik. Tetapi tidak berminat pada keadaan psikologi yang melahirkan pola-pola ini. pertama yang dengan tegas merumuskan sosiologi sebagai studi empiris yang sistematis mengenai gejala sosial, dan bukan sebagai analisis prinsip-prinsip politik yang abstrak. Pengetahuan ini mencakup penelitian mengenai tatanan sosial (social order) dan kemajuan sosial (social progress) atau struktur sosial dan perubahan sosial.

Terlihat bahwa pengkajian mengenai sosiologi yang merupakan pengetahuan analitis membuat ahli sosiologi terpaksa mencurahkan perhatian pada pengkajian pola-pola sosial berulang yang dapat diamati, misalnya bagaimana hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat mempengaruhi berbagai macam pranatanya, bagaimana sistem ketetangaan (neighborhood) berubah sejalan dengan pesatnya perluasan kota, bagaimana hubungan informal di dalam kelompok kerja mempengaruhi produktifitas.

Berkaitan dengan budaya yaitu cara hidup sehari-hari perlu diadakan pendekatan seperti di atas (pendekatan sosiologis).

Cara hidup seseorang atau sekelompok masyarakat ditentukan oleh budaya setempat. Kehidupan dalam sebuah rumah tangga merupakan bagian dari bagian kelompok masyarakat yang terkecil.

Pada dasarnya pendekatan yang dilihat dari tingkah-laku merupakan non-normatif dan terfokus pada proses informasi dan tindakan yang terlihat dari tingkah-laku kelompok-kelompok individual pembuat keputusan. Dalam geografi ketingkah lakuan, yang merupakan suatu gerakan pada ilmu sosial bertujuan menggantikan mekanis dari konsepsi yang sederhana yang sebelumnya karakteristik manusia - teori lingkungan dengan versi baru yang memasukkan pengenalan tingkah laku yang kompleks secara menonjol. Secara

mendasar pendekatan tingkah laku dalam geografi manusia merupakan suatu titik pandang dari suatu paradigma yang tepat: letaknya di bawah pemikiran dalam argumentasi bahwa suatu pengertian penyebaran ruang dan pola dari fenomena buatan manusia pada permukaan bumi terletak pada pengetahuan dari keputusan dan tingkah laku yang mempengaruhi penataan dari fenomena pada pengetahuan hanya hubungan posisi dari fenomena mereka sendiri. Dengan kata lain, hukum morfologi yang menerangkan pola-pola geometris adalah tidak cukup untuk mengerti tentang bagaimana pola-pola ini terjadi. Proses hanya dapat diketahui jika perhatian diarahkan pada aktivitas pembuat keputusan dari aktor yang terlibat dalam pembuatan sebuah pola yang diberikan. (Walmsley dan Lewis, 1985:1-4).

Kehidupan, termasuk juga cara hidup manusia menurut Kennedy (1963:105-108) tidak selalu "ajeg". Manusia sangat fleksibel dan dapat dengan cepat dipengaruhi lingkungannya. Selanjutnya ia berkata bahwa aktifitas keluarga mempunyai sifat pribadi (prifat), sosial dan operatif. Semua aktifitas dapat terjadi bersamaan akibat dari jumlah (person) keluarga yang besar. Oleh karena itu perlu diketahui tentang:

- 1) klasifikasi dari aktivitas kehidupan;
- 2) kelompok aktifitas yang sama.
- 3) tentukan fasilitas rangkap untuk aktivitas yang

timbul karena individu-individu atau sub-kelompok daripada keluarga sebagai kesatuan, yang mungkin bersaing atau saling tumpang tindih dalam satu waktu;

- 4) tentukan batas-batas yang cukup antara kelompok aktivitas yang dapat disamakan.

Untuk mendapatkan data tersebut dicoba dengan menggunakan pertolongan "ceklis", baik mengenai data yang akan menghasilkan pengelompokan aktivitas maupun mengenai persamaan arti/makna dari yang disebut sebagai aktivitas yang bermacam-macam itu.

Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas wisatawan harus diuraikan dulu tingkah-laku dan aktivitas apa yang perlu disediakan, terutama fasilitas untuk beristirahat dan berekreasi. Ada enam sifat utama yang harus dipertimbangkan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas tersebut, yaitu tipe, jumlah, kualitas, kapasitas, aksesibiliti, serta musim/cuaca (Phillips 1970: 4).

4. Penelitian di lapangan telah dimulai sejak bulan Mei 1993. Data sekunder yang dapat dikumpulkan yaitu data sejak tahun 1988 s/d Maret 1992. Data sekunder didapat terutama dari kecamatan Kretek, Bapeda Bantul, dan Dinas Pariwisata DIY; sedangkan Data primer didapat dari wawancara yang ditabulasi.

5. Data lapangan akan dianalisis diverifikasi, klasifikasi di dalam studio sehingga didapatkan tabulasi data; semua dengan pertolongan komputer.

Semua data akan dianalisis secara diskriptif dan setelah itu dikaitkan variabel satu dengan lainnya dengan menggunakan korelasi parsial.

Data primer maupun sekunder yang didapat dari survey lapangan akan dikompilasikan, disusun berupa tabel-tabel.

Hubungan antara variabel yang diteliti akan didekati dari segi penelitian dasar.

G. Kesulitan - kesulitan yang ditemui.

Kesulitan - kesulitan yang ditemui dalam mengerjakan penelitian ini:

1. Data sekunder yang dibutuhkan tidak dapat ditemui secara utuh di Bapeda Bantul, tetapi lebih banyak harus di kecamatan Kretek atau desa-desa yang bersangkutan sehingga kadang-kadang ditemui ketidaksesuaian antara data satu dengan lainnya dalam masalah yang sama.
2. Responden sulit ditemui di siang hari sehingga kebanyakan wawancara dilakukan pada siang hari sore/muda setelah mereka selesai bekerja.